KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA BAPPEBTI	**News Title** : Dua Gudang SRG di Probolinggo Berkapasitas 4500 Ton	
	Media Name : timesindonesia.co.id	**Journalist** : Abdul Jalil, Wahyu Nurdiyanto
	Publish Date : 12 January 2022	**Tonality** : Neutral
	News Page :	**News Value** : 0
	Resources : Mohammad Natsir (Plt Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Probolinggo)	**Ads Value** : 0
	Section/Rubrication : Peristiwa Daerah	**Topic** : SRG Alassumur Kulon

PERISTIWA DAERAH

Dua Gudang SRG di Probolinggo Berkapasitas 4500 Ton

Rabu, 12 Januari 2022 - 16:32 | 13.77k



Plt Disperindag sedang melihat alat di Gudang DRG. (FOTO: Abdul Jalil/TIMES Indonesia)

Pewarta: Abdul Jalil (MG-382) | Editor: Wahyu Nurdiyanto

TIMESINDONESIA, PROBOLINGGO – Dua Gudang Sistem Resi Gudang (SRG) yang dimiliki Pemkab Probolinggo, Jawa Timur sudah kembali beroperasi. Dua gudang itu dapat menampung sekitar 4500 ton hasil pertanian petani.

BACA JUGA

- Jangan lupa! Follow Instagram TIMES Indonesia
- Pabrik Siap Beli 30 Ribu Ton Tembakau Milik Petani Probolinggo
- Korsleting Listrik Diduga Penyebab Terbakarnya Gudang Toko Mainan Wahyu Abadi
- Gudang Toko Mainan Wahyu Abadi Jombang Terbakar
- Gudang Mainan di Kota Malang Terbakar
- Gudang Penyimpanan Kayu di Probolinggo Ludes Terbakar

Plt Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Probolinggo, Mohammad Natsir menyampaikan, dua gudang tersebut sudah mulai aktif kembali. Dua gudang tersebut mampu menyerap hasil pertanian dengan kapasitas maksimal 4500 ton.

Rinciannya, gudang di SRG Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan terdapat dua gudang, masing-masing mampu menyerap hingga kapasitas maksimal 1500 ton. Sementara di SRG Klenang Kecamatan Banyuanyar terdapat satu gudang dengan kapasitas 1500 ton juga.



Plt Disperindag sedang memeriksa kesiapan alat. (FOTO: Abdul Jalil/TIMES Indonesia)

"Jadi totalnya 4500 ton. Memang kapasitas serapnya lebih besar di SRG Alassumur," ungkap Natsir saat dikonfirmasi, Rabu (12/1/2022).

Gudang tersebut dapat menyerap hasil pertanian berupa gabah dan jagung. Teknis penyerapan tersebut untuk saat ini melalui setiap kelompok-kelompok tani (poktan) di masing-masing wilayah.

Untuk pertanian area timur ditangani oleh SRG Alassumur. Sementara pertanin tengah dan barat akan ditangani oleh SRG Klenang. "Melalui poktan di setiap wilayah," ungkapnya.

Setiap barang yang masuk melalui poktan itu, secara teknis akan diterima oleh pengelola di masing-masing SRG. Kemudian, pihak pengelola akan melakukan pemeriksaan kadar air dan kualitas barang tersebut sebelum masuk gudang.



Plt Disperindah sedang mencoba alat ukur. (FOTO: Abdul Jalil/TIMES Indonesia)

Nah, setelah ditemukan spesifikasi dari barang itu, baik gabah atau jagung, nanti akan ditentukan harga jualnya sesuai kualitas barang.

"Hasil barang itu bisa diresikan atau dianggunkan sebagai jaminan untuk mendapatkan dana kredit dari perbankan yang bekerjasama dengan kami. Maksimal 70 persen dari nilai barang," paparnya.

Sekedar informasi, Pemkab Probolinggo telah melakukan perjanjian kerja sama dengan dua pengelola. Yaitu, Koperasi Bintang Sembilan sebagai pengelola SRG Klenang, dan PT Cipta Utama Argo Niaga sebagai pengelola SRG Alassumur. **(*)**